

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang dalam mencapai kehidupan yang sukses. Pendidikan bukan sekedar proses membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur. Seseorang yang mempunyai intelektualitas tinggi namun tidak didukung dengan moralitas yang luhur akan membawa orang tersebut menjadi pribadi yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam hidupnya. Oleh karenanya, antara pendidikan dan moralitas diperlukan kesinambungan dan hubungan yang sinergis agar tercapailah sebuah kehidupan yang harmonis.

Pada masuk Sekolah Dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari tulis. Demikian halnya pada siswa MIM Sekaralas, saat memasuki sekolah mereka juga dihadapkan permasalahan tentang menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dengan menulis, seseorang dapat memberikan informasi dan melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Salah satu keterampilan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Ahmad (dalam Pradopo,1993 :7) tentang Pengkajian Puisi, menjelaskan bahwa puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi, menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara kreatif dengan gaya bahasa yang indah dan imajinatif. Pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya masih sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya seluas-luasnya dan menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, pikiran, dan indera siswa dapat lebih terasah dan berkembang.

Namun kenyataannya, dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih mengalami permasalahan. Seperti yang dialami siswa kelas III di MIM Sekaralas, pembelajaran menulis puisi dirasa sangat sulit bagi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan data nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi saat dilakukan observasi. Nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal di MIM Sekaralas. Jumlah siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar mencapai 86%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, saat mengajarkan menulis puisi guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran misalnya penggunaan media gambar sebagai alat untuk menstimulus daya pikir siswa dalam menulis puisi. Seluruh permasalahan yang diperoleh saat observasi awal didukung pula oleh pernyataan guru yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis puisi.

Persoalan bidang pendidikan saat ini adalah bagaimana seorang guru menemukan cara yang terbaik agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya dan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi siswa, khususnya siswa kelas rendah. Sesuai fase perkembangan kognitif menurut Piaget, anak usia sekolah dasar khususnya pada siswa kelas rendah berada pada periode operasional. Pada periode ini, anak dapat berpikir secara logis mengenai benda-benda konkrit. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam berpikir dan menuliskan gagasan atau idenya dalam bentuk puisi.

Kreativitas baru muncul apabila dalam diri seseorang terdapat juga sifat kreatif. Seorang kreator adalah pribadi yang memiliki rambu-rambu dan sifat-sifat tertentu. Meski demikian sifat kreatif tidak harus ditentukan oleh sifat bawaan dan bakat semata, tetapi dapat diperoleh melalui proses belajar, dipupuk dan

dikembangkan oleh setiap orang, antara lain memiliki kepercayaan yang besar terhadap diri sendiri dan mampu merencanakan serta merealisasikan gagasan, ide, atau suatu hal yang baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tekun, tidak mudah menyerah dan tidak berputus asa.

Subana (2009:322) menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa gambar sebagai pembawa informasi, digunakan untuk menstimulus siswa dalam menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Gambar digunakan sebagai alat berfikir kreatif dan mengurangi ketidakjelasan siswa terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, siswa menggunakan indera penglihatannya untuk menafsirkan informasi yang tersirat pada gambar dan menuliskannya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat beberapa masalah, yaitu :

1.2.1 Tingkat kemampuan siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

1.2.2 Respons siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

1.2.3 Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas III MIM sekoralas Tahun pelajaran 2014/2015.

1.2.4 Media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun pelajaran 2014/2015.

1.3 Batasan Masalah

1.4.1 Bagaimana aktivitas guru dan siswa meningkatkan kemampuan siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar?

1.3.2 Bagaimana respons siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar?

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana aktivitas guru dan siswa meningkatkan kemampuan siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar?

1.4.2 Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media gambar?

1.4.3 Bagaimana respons siswa kelas III MIM Sekoralas Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Mendeskripsikan aktivitas guru meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 1.5.2 Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 1.5.3 Mendeskripsikan respons siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah tolak ukur keberhasilan suatu tindakan penelitian. Tolak ukur keberhasilan dalam tindakan penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

Bagi guru

- 1) Guru menjelaskan tata cara pembuatan puisi dengan diksi yang bagus.
- 2) Guru memberi tugas untuk siswa dengan objek yang telah ditentukan
- 3) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam pembuatan puisi

Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu membuat puisi dengan diksi yang bagus.
- 2) Siswa mampu membuat puisi sesuai pengalaman pribadi.
- 3) Siswa mampu menulis puisi dengan bait yang rapi

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun secara teoritis adalah untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Sedangkan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi,

1. Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami konsep yang disampaikan pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai pedoman bahwa belajar dengan memahami konsep tentang puisi dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri.

2. Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi guru agar gemar melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Peneliti

Penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori - teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.